

BIMBINGAN KEAGAMAAN TENTANG ASWAJA AN-NAHDLIYAH PADA KELOMPOK KEGIATAN DZIKIR FIDA' PUTRI DI MASJID AL- AMIN DESA SOKO, BANDUNG, TULUNGAGUNG

Fatik Lutviana Anggraini*¹, Vera Feryyal²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

*e-mail: fatiklutviana20@gmail.com

Abstract

Religious issues brought up by a number of Islamic groups in Indonesia often lead to bad understanding in the community because they contain provocations and attempts to corner these Islamic groups. This service aims to respond to and counteract the deviant ideological understanding that is why this activity is important to be encouraged in the midst of society. The method of service is coordination, communication, implementation of activities and evaluation. The location of the service is in Soko Village, Bandung, Tulungagung Regency. The target of the service is the Dhikr Fida' Putri Activity Group at the Al-Amin Mosque, Soko Village, Bandung, Tulungagung. The results of the service activities include: a) Service activities have a positive impact on residents at the service location, namely reviving a religious atmosphere, instilling an attitude of togetherness, uniting the local community.

Keywords: religion, aswaja an-nahdliyah, fida' Putri

Abstrak

Persoalan keagamaan yang diusung sejumlah kelompok islam di Indonesia kerap menimbulkan paham yang buruk dimasyarakat karena mengandung provokasi dan upaya memojokkan kelompok islam tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk merespon dan menangkal paham ideology yang melenceng itulah maka kegiatan ini menjadi penting untuk digalakkan di tengah-tengah masyarakat. Metode pengabdian yaitu koordinasi, komunikasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Lokasi pengabdian di Desa Soko, Bandung, Kabupaten Tulungagung. Sasaran pengabdian yaitu Kelompok Kegiatan Dzikir Fida' Putri di Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung. Hasil kegiatan pengabdian diantaranya: a) Kegiatan pengabdian membawa dampak positif bagi warga di lokasi pengabdian, yaitu menghidupkan suasana yang agamis, menanamkan sikap kebersamaan, mempersatukan masyarakat setempat.

Kata kunci: keagamaan, aswaja an-nahdliyah, fida' putri

1. PENDAHULUAN

Keterbelakangan baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, telah menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan “Kebangkitan Nasional”. Semangat kebangkitan memang terus menyebar ke mana-mana – setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain. Sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan. Kalangan pesantren yang selama ini gigih melawan kolonialisme, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916.

Kemudian pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan “Nahdlatul Fikri” (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatul Tujjar, (pergerakan kaum saudagar). Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Persoalan keagamaan yang diusung sejumlah kelompok islam di Indonesia kerap menimbulkan paham yang buruk dimasyarakat karena mengandung provokasi dan upaya memojokkan kelompok islam tersebut. Untuk merespon dan menangkal paham ideology yang

melenceng itulah maka kegiatan ini menjadi penting untuk digalakkan di tengah-tengah masyarakat.

2. METODE

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pendampingan pemahaman dan pementapan Aswaja An Nahdliyah adalah kelompok anggota kegiatan Dzikir Fida' Putri Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al- Amin dengan jumlah sasaranya yaitu 23 orang diantaranya ketua jama'ah putri, wakil ketua jama'ah putri, sekretaris, bendahara dan anggota.

B. Metode Kegiatan

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pengembangan media pembelajaran yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat media pembelajaran yang memenuhi standar sertifikasi, metode pada kegiatan ini ialah metode ceramah, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: Sejarah Aswaja, Sejarah NU dan Organisasi NU

C. Langkah- langkah Kegiatan

Adapun langkah- langkah kegiatan pendampingan pemahaman dan pementapan Aswaja An Nahdliyah adalah kelompok anggota kegiatan Dzikir Fida' Putri Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca istighfar bersama
2. Kegiatan inti yaitu ceramah tentang pemahaman dan pementapan Aswaja
3. Penutup kegiatan dengan istighosah bersama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemahaman dan pementapan Aswaja di Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung yang dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pertemuan secara tatap muka dengan metode ceramah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa malam Rabu, tanggal 31 Maret 2020 pukul 19.00-20.30 WIB. Jama'ah kegiatan yang hadir berjumlah 23 orang dan lokasi kegiatan di Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan istighosah bersama ini masih terdapat beberapa jama'ah yang memang belum memahami Aswaja An Nahdliyah. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Aswaja An Nahdliyah dan lebih percaya diri dalam menjalankan anutan Nabi Muhammad SAW. Jama'ah akan lebih semangat dan termotivasi untuk mempelajari ajaran- ajaran Aswaja.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan tersebut sangat mempengaruhi masyarakat karena dengan gaya ajarannya yang mudah diterima oleh semua kaum muslimin sehingga pemikiran- pemikiran mereka seperti; tentang sifat tuhan, perbuatan manusia, perbuatan tuhan, antropomorfisme, melihat tuhan, kalam Allah, dan kedudukan akal mudah diterima dikalangan masyarakat. Selain itu kegiatan jama'ah Dzikir Fida' Putri salah satunya adalah tradisi tahlil dan yasinan setiap malam minggu, dengan hal itu maka akan timbul dampak positif yaitu terciptanya rasa solidaritas yang sangat tinggi.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

B. Dampak Kegiatan Pemahaman dan Pemantapan Aswaja kelompok Dzikir Fida' Putri di Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung

Ahlusunnah wal jamaah terdiri dari kata ahlun artinya golongan, sunnah artinya hadist, dan jamaah artinya mayoritas. Maksudnya, golongan orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist. Sementara pengambilan hukum islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh (sebagian besar ulama ahli hokum islam).

Dalam pelaksanaan ibadah maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan ajaran ahlusunnah wal jamaah sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat masyarakat karena selain doa manusia juga dianjurkan untuk berusaha lahir yang semaksimal mungkin, selain itu masyarakat sunni juga melakukan kegiatan seperti tahlil, yasinan, serta rutinan-rutinan yang telah ditentukan dalam suatu wilayah yang tujuannya selain membaca doadoa untuk mendekatkan diri kepada Allah, ialah sebagai kebersamaan dan menjalin tali silaturahmi anatara satu dengan yang lain serta sebagai bentuk persatuan dan kesatuan umat islam .

Dampak kegiatan pemahaman dan pemantapan Aswaja di Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung meliputi :

1. Membawa dampak yang positif bagi jamaah Dzikir Fida' Putri Masjid Al-Amin. Kegiatan ahlusunnah wal jamaah disini menghidupkan suasana kegiatan rutin jamaah Dzikir Fida' Putri. Beberapa malam kampong di semarakkan dengan suara-suara rutinan, salah satunya adalah pembacaan amalan barjanjih. Aktifitas-aktifitas seperti itu membuat para anggota untuk berkreasi supaya terciptanya kegiatan yang diminati, dan untuk orang awam, dapat memperoleh hiburan dan kebersamaan dalam kegiatan
2. Membentuk kepribadian yang luhur, berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Perbuatan yang dilakukan secara sendiri-sendiri akan terasa berat, beda dengan

melakukan secara bersama. Kepribadian di sini adalah kepribadian saling peduli satu sama lain, sehingga menimbulkan kepribadian yang luhur, saling membantu sesama.

3. Menanamkan sikap kebersamaan dan sosial yang tinggi. Acara yang diselenggarakan oleh ahlusunnah wal jamaah pasti kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya kebersamaan dengan sesama, ter-lebih lagi sesama muslim. Keberlangsungan kegiatan tersebut juga atas kinerja bersama dalam merencanakan suatu kegiatan, yang mana mampu dinikmati oleh semua kalangan.
4. Mengarahkan manusia bagaimana hidup yang seharusnya (hablu minallah dan hablu minannas). Setiap perkumpulan yang diadakan oleh ahlusunnah wal jamaah, selain untuk mempersatukan umat juga sebagai ajang untuk belajar. Pasti ada satu/ beberapa ayat/pedoman yang disampaikan kepada jamaah. Hal ini bertujuan supaya kebersamaan yang sudah dilakukan ada nilai positifnya berupa bertambahnya pengetahuan seseorang. Menurut warga setempat yaitu bapak Makhrom, selain mengarahkan manusia untuk menjalin tali silaturahmi, bersosial, juga ada doa-doa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Artinya seimbang antara "hablu minallah" dengan "hablu minannas".

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan pemahaman dan pemantapan Aswaja An Nahdliyah adalah kelompok anggota kegiatan Dzikir Fida' Putri Masjid Al-Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Antusiasme para anggota yang cukup tinggi terhadap kegiatan pendampingan pemahaman dan pemantapan Aswaja An Nahdliyah
- b) Dukungan Ta'mir Masjid Al- Amin yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pendampingan pemahaman dan pemantapan Aswaja An Nahdliyah.
- c) Ketersediaan dana pendukung dari masyarakat guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Faktor Penghambat

- a) Jama'ah kegiatan ini masih banyak yang belum memahami pengetahuan awal tentang Aswaja
- b) Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c) Terdapat beberapa jama'ah mengantuk saat kegiatan

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- A. Membawa dampak yang positif bagi jama'ah Dzikir Fida' Putri Masjid Al- Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung
- B. Membentuk kepribadian yang luhur, berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- C. Menanamkan sikap kebersamaan dan sosial yang tinggi.
- D. Mengarahkan manusia bagaimana hidup yang seharusnya (hablu minallah dan hablu minannas). Dalam mengimplementasikan ajaran Aswaja jama'ah Dzikir Fida' Putri Masjid Al-Amin Desa Soko, Bandung, Tulungagung sudah menerapkannya meskipun belum semua, seperti halnya bersosial yang tinggi, kebersamaan dan kesatuan. Aswaja cenderung ke tarekat asy'ariyah, Selain itu kebiasaan orang Ahlusunnah Wal Jamaah salah satunya adalah

tradisi tahlil dan yasinan setiap malam jum'at, dengan hal itu maka akan timbul dampak positif yaitu terciptanya rasa solidaritas yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadeli, Soelaiman. 2007. Antologi NU (Sejara, istilah, amaliyah, dan uswah). Surabaya: Khalista
- Fattah, Munawir Abdul. 2006. Tradisi Orang-orang NU. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchtar, Masyhudi, dkk. 2007. Aswaja An-Nahdliyah. Surabaya: Khalista.
- Qamar, Mujamil. 2014. Impelementasi ASWAJA dalam prespektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat. Jurnal Kontemplasi. Vol. 02, No. 1.